

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Ekstrak bonggol, batang, dan kulit buah tanaman pisang (*Musa X paradisiaca* L.) berperan dalam mempercepat proses penyembuhan luka dengan memengaruhi berbagai mekanisme. Hal ini dapat dinilai dari berbagai aspek, seperti lamanya waktu penyembuhan luka, tampilan makroskopis (pengurangan area luka, persentase kesembuhan luka, dan kontraksi luka), dan analisis mikroskopis (keterlibatan sel radang, fibroblas, neovaskularisasi, dan re-epitelisasi). Aktivitas penyembuhan luka yang dimiliki oleh ekstrak bonggol, batang, dan kulit buah tanaman pisang (*Musa X paradisiaca* L.) dipengaruhi oleh berbagai senyawa fitokimia yang terkandung, seperti flavonoid, tanin, alkaloid, saponin, glikosida, terpenoid, dan antrakuinon.
- b. Konsentrasi optimum ekstrak bonggol, batang, dan kulit buah tanaman pisang (*Musa X paradisiaca* L.) belum dapat ditentukan karena adanya perbedaan jenis pelarut yang digunakan saat proses ekstraksi antara satu artikel dengan artikel lainnya.

V.2 Saran

- a. Penelitian lanjutan dalam bentuk eksperimental secara *in vivo* ataupun pada manusia mengenai efektivitas ekstrak bonggol, batang, dan kulit buah tanaman pisang (*Musa X paradisiaca* L.) terhadap proses

penyembuhan luka dapat dilakukan lebih lanjut untuk mengetahui konsentrasi optimum yang berperan dalam penyembuhan luka.

- b. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui zat aktif utama yang memiliki fungsi poten pada proses penyembuhan luka. Analisis biomolekuler juga dapat dilakukan untuk mengetahui mekanisme senyawa dalam ekstrak bonggol, batang, dan kulit buah tanaman pisang (*Musa X paradisiaca* L.) dalam memengaruhi proses penyembuhan luka.
- c. Penelitian mengenai toksisitas dan keamanan penggunaan ekstrak bonggol, batang, dan kulit buah tanaman pisang (*Musa X paradisiaca* L.) baik pada hewan uji maupun manusia dapat dilakukan lebih lanjut.